



PEMANFAATAN MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH TINGKAT SMA

Olindo M Sinaga *

Mahasiswa Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to see the use of the State Museum of North Sumatra as a source of learning history at the high school level in the city of Medan. Learning teachers can choose learning resources according to the material. One of the learning resources that can be used by history teachers in the city of Medan is the North Sumatra State Museum. The Museum of Utilization as a learning resource is expected to enrich historical knowledge and increase interest and historical awareness. The research method used is library research (library research), namely research based on searching the literature related to the issues to be discussed. The data in this study were obtained through digging and tracing the use of museums as a learning resource by history teachers at SMA PAB 1 Medan, SMA Negeri 11 Medan, SMA Negeri 5 Medan, SMA Al-Ulum Medan, journals, and internet sites with reliable sources. The results show that the museum can be used as a learning resource by high school teachers in Medan and has been adjusted to the 2013 curriculum.

ARTICLE HISTORY

Submitted Date Month Year
Revised Date Month Year
Accepted Date Month Year

KEYWORDS

Utilization of Museums, Learning Resources, 2013 Curriculum.

PENDAHULUAN

Penggunaan museum sebagai sumber belajar disebabkan oleh kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa. Hal ini memberikan kemudahan siswa dalam memahami koleksi yang pameran. (Umi Hartati: 2016). Selanjutnya museum memiliki peran sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan fungsi museum yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya bagi para siswa dan guru. Dalam pembelajaran sejarah, museum merupakan tempat yang paling tepat untuk mencari sumber informasi kesejarahan. Oleh karena itu, terdapat banyak benda yang dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam museum. Hal ini berguna sebagai sarana peningkatan pemahaman terhadap peristiwa sejarah bagi masyarakat khususnya pelajar. Menurut Hunt (2007:7) menjelaskan ada sembilan tujuan dari pembelajaran sejarah di sekolah, antara lain adalah : (1) Untuk memahami masa kini dalam konteks masa lalu, (2) Untuk membangkitkan minat dari masa lalu, (3) Untuk memberikan identitas dari para siswa (kebangsaan), (4) Untuk membantu memberikan murid pemahaman tentang akar dan warisan budaya mereka, (5) Untuk berkontribusi terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai negara dan kebudayaan berbeda dalam dunia modern, (6) Untuk melatih pikiran dengan studi disiplin ilmu sejarah, (7) Untuk memperkenalkan siswa metodologi sejarah yang khas, (8) Untuk mendorong bagian lain dari kurikulum, (9) Untuk mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa. Kesembilan tujuan dari belajar sejarah di sekolah tersebut, memuat baik dimensi kegunaan belajar sejarah dalam tataran praktis, yaitu sebagai media membangun identitas bangsanya, sekaligus dimensi melatih siswa dalam kemampuan khas dari disiplin ilmu sejarah itu sendiri.

Pembelajaran sejarah mempunyai tujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan masa lampau untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menemukan jati diri bangsa, serta bisa menumbuhkan jati dirinya sebagai suatu bagian dari suatu bangsa Indonesia. Upaya pengembangan pendidikan mata pelajaran sejarah merupakan tanggung jawab seorang guru sejarah dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membuat suasana pembelajaran yang efektif yakni adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana, prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang diajarkan. Tempat pembelajaran pun tidak hanya bersumber dari sekolah atau ruang kelas saja, tetapi banyak juga yang terdapat di luar sekolah. Seperti, arsip, dokumen, museum, bangunan peninggalan sejarah, pelakusejarah, saksi sejarah, dan media belajar sejarah lainnya.

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Olindo M Sinaga. (2021). PEMANFAATAN MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH TINGKAT SMA. *Journal Education Learning*. Volume 1 (1), page 35-38.

*olindosinaga@gmail.com : | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Medan Resource Center
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Memanfaatkan sumber belajar secara tepat artinya memilih alat yang sesuai materi yang dibahas pada saat tepat sehingga dapat berfungsi memperjelas konsep yang disampaikan. Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 pembelajaran Sejarah dibuka seluas-luasnya untuk menggunakan sumber belajar sebebaskan-bebasnya demi tercapainya tujuan pendidikan (Widja, 1989:100). Guru dapat memilih sumber-sumber belajar yang sesuai dengan materi. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah di kota Medan salah satunya adalah Museum Negeri Sumatera Utara. Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara sebagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya pengetahuan sejarah dan dapat menumbuhkan minat serta kesadaran sejarah.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan dokumentasi untuk menghimpun informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2014: 82) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Sugiyono (2014: 144) menyimpulkan metode kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan berdasarkan buku-buku dan sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan analisis data melalui strategi analisa data kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.

PEMBAHASAN

Museum Negeri Sumatera Utara

Kata 'museum' berasal dari bahasa Yunani kuno, 'museion', yang artinya "kuil untuk melakukan pemujaan terhadap 9 Dewi Muse". Dalam mitologi klasik, Muse adalah dewa-dewa literatur pucisi, musik, tarian, dan semua yang berkaitan dengan keindahan, pengetahuan, dan ilmu pengetahuan. Dalam Collier's Enclopedia, disebutkan bahwa museum adalah suatu institusi yang terbuka untuk umum dan pengelolaannya demi kepentingan umum untuk tujuan konservasi, pemeliharaan, pendidikan, pengelompokkan, serta memamerkan objek yang mempunyai nilai pendidikan dan budaya (Encyclopedia Americana,1970). Museum memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal, karena aspek edukasi lebih ditonjolkan dibanding rekreasi. Museum juga merupakan sebuah lembaga pelestari kebudayaan bangsa, baik yang berupa benda (tangible) seperti artefak, fosil, dan benda-benda etnografi maupun tak benda (intangible) seperti nilai, tradisi, dan norma (Soerjanto Poespowardojo, 1993: 53).

Museum negeri Sumatera sendiri diresmikan secara resmi pada tanggal 19 April 1982 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, Dr.Daoed yoesoef, berdirinya museum negeri Sumatera Utara dibuat untuk menyimpan benda-benda sejarah masa prasejarah maupun masa kolonial yang ada di Sumatera Utara. Pada tahun 1954 dimana pada saat itu Presiden pertama Indonesia Ir.Soekarno meletakkan koleksi pertama di museum ini berupa makara. Sedangkan makara adalah hewan mitos berkepala gajah dan memiliki ekor ikan yang dalam mitologi Hindu dianggap sebagai tunggangan Dewi Gangga. Pada bangunan candi, makara diletakkan pada kedua ujung pipi tangga berfungsi sebagai penjaga. Makara yang menjadi koleksi pertama museum ini berasal dari Situs Percandian Padang Lawas. Sejak itu museum juga dikenal dengan nama gedung Arca.

Sedari awal diresmikan hingga tahun 1999, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara merupakan unit pelaksana teknis yang dikelola dibawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah diberlakukannya Otonomi Daerah pada tahun 2000, pengelolaan museum diserahkan sepenuhnya kepada Pemerintah Provinsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan peraturan Gubernur Sumatera Utara nomor 3 tahun 2011, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang ketatausahaan serta pengembangan dan pengelolaan museum. Untuk koleksi museum ini sendiri dikategorikan sebagai museum umum. Sebagian besar koleksi di sini berasal dari Sumatera Utara berupa benda-benda peninggalan sejarah budaya mulai dari masa prasejarah, masa Hindu-Buddha, Islam, hingga sejarah perjuangan masa kini. Serta beberapa benda peninggalan lainnya berasal dari beberapa daerah lain di Indonesia. (http://www.museumindonesia.com/museum/33/1/Museum_Negeri_Provinsi_Sumatera_Utara_Medan).

Manfaat Museum Sebagai Sumber Belajar

Sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan di dalam buku cetak, untuk menambah informasi, untuk

membahas konsep, dan untuk membangkitkan minat peserta didik (Kochhar, 2008:160). Museum juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan menyesuaikan materi pelajaran. Penggunaan museum sebagai sumber belajar disebabkan oleh kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa. Hal ini memberikan kemudahan siswa dalam memahami koleksi yang pamerkan.(Umi Hartati: 2016).

Museum memiliki peran sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan fungsi museum yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya bagi para siswa dan guru. Dalam pembelajaran sejarah, museum merupakan tempat yang paling tepat untuk mencari sumber informasi kesejarahan. Oleh karena itu, terdapat banyak benda yang dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam museum. Hal ini berguna sebagai sarana peningkatan pemahaman terhadap peristiwa sejarah bagi masyarakat khususnya pelajar. Selain itu, museum tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang ditunjuk untuk memamerkan hasil pengumpulan benda-benda yang berkaitan dengan sejarah perkembangan lingkungan dan kehidupan manusia. Akan tetapi, museum lebih mengedepankan fungsinya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai budaya bangsa, guna memperkuat kepribadian dan jati diri bangsa. Kemudian, memperdalam keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, serta meningkatkan rasa harga diri dan kebanggaan nasional.

Untuk guru-guru sekolah SMA yang ada di kota Medan memanfaatkan koleksi museum negeri medan untuk dijadikan sumber belajar, karena menurut guru siswa akan lebih tertarik apabila bersentuhan langsung dengan suatu objek yang mereka pelajari dan hal tersebut pasti akan menimbulkan rasa semangat belajar siswa menjadi lebih tinggi.

Menurut Soerjanto Poespowardojo,(1993: 53).Museum sendiri memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal, karena aspek edukasi lebih ditonjolkan dibanding rekreasi. Museum juga merupakan sebuah lembaga pelestari kebudayaan bangsa, baik yang berupa benda (tangible) seperti artefak, fosil, dan benda-benda etnografi maupun tak benda (intangible) seperti nilai, tradisi, dan norma.

Museum sebagai sumber belajar sah-sah saja karena guru sendiri di tuntut untuk bisa membuat hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran salah satunya sumber belajar, kebanyakan guru selama ini sumbernya dari buku saja, hal ini membuat siswa bosan apalagi kalau belajar sejarah. Jadi museum merupakan salah satu hal yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. guru juga merasa siswa merasa sangat senang akan pembelajaran yang secara nyata dengan menghadirkan siswa secara langsung ketempat dimana semua peninggalan sejarah yang selama ini hanya bisa dilihat dibuku kini dengan berkunjung ke museum mereka bisa melihat secara nyata dan bisa menambah banyak ilmu bagi siswa.

Berkaitan dengan pemanfaatan museum negeri Sumatera Utara sebagai sumber pembelajaran sejarah bisa di terintegrasi dengan RPP dan di terapkan dalam pembelajaran sejarah yang ada di SMA kota Medan dalam pelaksanaannya di masukan dalam materi masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia yaitu pada KD 3.5 : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia. KD 4.5 : mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan di Hindu Dan Budha di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta memukanya dalam bentuk tulisan. KD 3.6: menganalisis berkembangnya kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan hindu-budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masi berlaku. Dengan indikator pencapaian adalah "Siswa memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia. "siswa dapat menyajikan karya tulis dan menjelaskan di kelas mengenai tentang proses masuk dan berkembangnya hindu-budha di Indonesia. Memanfaatkan museum negeri Sumatera Utara sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan membuat rancangan pembelajaran dimana akan memasukan museum negeri Sumatera Utara sebagai kunjungan wisata sejarah di dalam rancangan pembelajaran saya. Serta saya akan memadukannya dengan pembelajaran sejarah lokal sehingga siswa bisa lebih mengenal setiap fakta sejarah yang ada di Sumatera Utara. Menurut Dame Ria Siagian (2012) Museum Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Dalam Wisata Sejarah di Kota Medan" Penelitian ini adalah hubungan antara museum, pembelajaran, guru serta masyarakat saling berhubungan erat dan juga saling mendukung. Selain itu, dengan kehadiran museum dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir bagi anak didik dan juga masyarakat secara umum. Oleh sebab itu, pemerintah dan juga museum saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas museum yang lebih baik dan ini dianggap efektif dalam pembelajaran sejarah.

SIMPULAN

Pemanfaatan museum terdekat dari sekolah sebagai sumber belajar merupakan suatu inovasi yang bagus dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar serta meningkatkan kemampuan siswa akan pemahamannya tentang sejarah lokal yang terletak di kawasan kota Medan. Melalui rencana pembelajaran yang sudah di susun dengan baik dan pelaksanaan yang teratur dalam pembelajaran sejarah, maka akan menciptakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Hal ini juga akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam pelajaran sejarah itu sendiri. dengan pemanfaatan museum negeri Sumatera Utara ini sendiri diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran sejarah.

REFERENSI

- Dame Ria Siagian (2012). "Museum Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Dalam Wisata Sejarah di Kota Medan"
- Hunt, 2007. Tujuan Pembelajaran Sejarah. History Working Group
- Hartati, Sri.2009, Media Pembelajaran AUD. Padang: UNP Press
- I Gde Widja. (1989). Pengantar Ilmu Sejarah : Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan. Semarang. Satya Wacana.
- Kochhar. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana
- Poespowardojo, Soerjanto. 1993. Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- http://www.museumindonesia.com/museum/33/1/Museum_Negeri_Provinsi_Sumatera_Utara_Medan.